

TPACK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: MENGUKUR PERSEPSI SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA PEDESAAN

Sumarwati^{1*}, Chafit Ulya², Atikah Anindyarini³, Laila Fitri Nur Hidayah⁴, Nur Qayimah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir Sutami 36A, Surakarta, Indonesia

*sumarwati@staff.uns.ac.id

Abstrak

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi di sekolah pedesaan masih tertinggal dibandingkan sekolah perkotaan. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan persepsi siswa mengenai tujuan, manfaat, dan tantangan penerapan TPACK dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP pedesaan. Penelitian dilakukan dengan pendekatan studi kasus yang melibatkan 140 siswa SMP kelas 9 di kawasan pedesaan Jawa Tengah. Data penelitian bersifat kuantitatif dan kualitatif yang dikumpulkan melalui angket, wawancara, dan FGD. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif, sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan tujuan penerapan TPACK dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk menyajikan materi dan mengakses tambahan materi, serta membuat tugas. Device yang paling dominan digunakan adalah LCD untuk menyajikan materi dan *smartphone* untuk mengakses barcode dalam buku teks. Selain itu, *smartphone* juga digunakan untuk mengirim tugas-tugas. Manfaat yang dirasakan siswa berkenaan dengan penerapan TPACK dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah memperjelas dan mempermudah pemahaman materi, pembelajaran lebih menarik, serta membantu pembuatan tugas. Aplikasi yang sering dimanfaatkan siswa adalah WhatsApp sebagai media komunikasi kelas, Youtube dalam rangka akses materi, Capcut untuk membuat video. Tantangan yang dihadapi siswa berkaitan dengan penerapan TPACK dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah terbatasnya fasilitas teknologi, koneksi internet sekolah, dan kapasitas memori *smartphone* mereka. Efek terbatasnya fasilitas teknologi adalah minimnya penggunaan alat bantu LCD dalam pembelajaran. Efek terbatasnya akses internet adalah *chromebook* tidak dapat digunakan. Terbatasnya memori *smartphone* berefek *barcode reader* dalam buku teks tidak bisa diakses sehingga materi tambahan yang berbasis digital tidak diperoleh. Tantangan lain adalah tidak semua siswa memiliki *smartphone*. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi sudah dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP pedesaan meskipun pada taraf minimal.

Kata Kunci: TPACK, pembelajaran Bahasa Indonesia, persepsi siswa, SMP pedesaan

Abstract

Various studies indicate that technology utilization in rural schools lags behind that in urban schools. This study aims to map students' perceptions regarding the goals, benefits, and challenges of implementing TPACK in Indonesian language learning in rural junior high schools. The study used a case study approach involving 140 ninth-grade secondary school students in rural Central Java. Quantitative and qualitative data were collected through

questionnaires, interviews, and focus group discussions (FGDs). Quantitative data were analyzed descriptively by calculating percentages, while qualitative data were analyzed using an interactive model. The results indicate that the purpose of implementing TPACK in Indonesian language learning is to present material, access additional materials, and create assignments. The most commonly used devices are LCDs for presenting material and smartphones for accessing barcodes in textbooks. Smartphones are also used to send assignments. The benefits perceived by students regarding the implementation of TPACK in Indonesian language learning include clarity and ease of understanding of the material, more engaging learning, and assistance in creating assignments. The applications frequently used by students are WhatsApp as a classroom communication medium, YouTube for accessing materials, and CapCut for creating videos. Challenges faced by students in implementing TPACK in Indonesian language learning include limited technological facilities, school internet connections, and smartphone memory capacity. The impact of limited technological facilities is the minimal use of LCD learning aids. The impact of limited internet access is that Chromebooks cannot be used. Limited smartphone memory results in inaccessibility of barcode readers in textbooks, thus preventing access to additional digital based materials. Another challenge is that not all students have smartphones. The findings of this study indicate that technology has been utilized in Indonesian language learning in rural junior high schools, albeit at a minimal level.

Keywords: TPACK, Indonesian language learning, student perceptions, rural secondary schools

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 berdampak signifikan dalam bidang pendidikan. Sebanyak 46 negara di lima benua berbeda melakukan penutupan sekolah-sekolah dan 26 di antaranya telah menutup penuh sekolah secara nasional (Huang, dkk., 2020: 1). Penelitian lain menambahkan bahwa sudah lebih dari 100 negara di dunia melakukan penutupan sekolah (Onyema, dkk., 2020: 108). Selama sekolah ditutup, sistem pembelajaran tatap muka diubah menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran daring (Affouneh, Salha & Khlaif, 2020: 1; Almaiah, dkk., 2020; Blume, 2020: 880). Di Indonesia, juga diberlakukan pembelajaran jarak jauh melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang dikeluarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 24 Maret 2020. Adanya kebijakan tersebut, guru dan siswa harus beradaptasi dengan cepat untuk melaksanakan pembelajaran, salah satu bentuknya pembelajaran daring sebagai alternatif untuk tetap produktif dan menjaga proses pembelajaran agar tetap berlanjut (Suryaman, dkk., 2020: 524; Rasmitadila, dkk., 2020: 90; Purwanto, dkk., 2020: 1973).

Teknologi, informasi, dan komunikasi menjadi kebutuhan penting selama masa pandemi COVID-19, terutama untuk proses belajar-mengajar (Mailizar, Almanthari,

Maulina & Bruce, 2020: 1). Perubahan sistem pembelajaran membuat guru harus bisa memanfaatkan media digital untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada para siswa dan mengatur komunikasi dalam kelas (Kerres, 2020: 1). Suatu keharusan pada masa ini, guru dituntut untuk menguasai teknologi agar dapat terintegrasi di kelasnya (Popa, dkk: 2020: 10). Ketergantungan pembelajaran daring pada peralatan teknologi dan internet menjadi tantangan besar bagi institusi, pengajar dan peserta didik. (Adedoyin & Soykan, 2020: 1).

Tuntutan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 memunculkan aspek kompetensi yang harus dikuasai guru. Kompetensi guru dipahami sebagai disposisi kinerja kognitif yang secara fungsional responsif terhadap situasi dan tuntutan dalam kondisi tertentu (Konig, Biela & Glutsch, 2020: 4). Guru harus kreatif memanfaatkan pengetahuan materi, pengalaman pedagogi dan teknologi baru sebagai pedoman untuk menyelenggarakan pembelajaran daring. Pengetahuan khusus ini bisa secara luas dijelaskan sebagai *technological, pedagogical, and content knowledge* atau TPACK (Galanti, Baker, Leong & Kraft, 2020: 2). TPACK adalah kerangka kerja yang menekankan interaksi antara tiga elemen: materi, pedagogi, dan teknologi. Ketiga elemen tersebut penting untuk mengembangkan praktik pengajaran yang baik karena guru memanfaatkan teknologi secara efektif untuk mengajar (Zhang, 2020: 39).

TPACK berperan penting selama pembelajaran daring masa pandemi COVID 19. Lie, dkk. (2020: 804) menemukan interaksi lima faktor terkait proses pembelajaran daring terhadap tingkat keterlibatan. Kelima faktor tersebut adalah peserta didik, pengalaman guru terhadap pembelajaran daring, pengetahuan teknologi, pengetahuan pedagogis, dan sistem pendukung. Kholik, dkk. (2020: 8634) juga menyatakan bahwa *technological, pedagogical, and content knowledge* (TPACK) menjadi faktor penting penentu keberhasilan pembelajaran daring. TPACK dibutuhkan oleh guru untuk mengintegrasikan teknologi dan pengajaran materi tertentu menjadi satu paket lengkap.

Pentingnya kompetensi TPCAK bagi guru ditunjukkan oleh banyak penelitian yang meneliti kompetensi TPACK di berbagai bidang, seperti Rap, dkk. (2020) yang meneliti guru kimia; Nasri, dkk. (2020) pendidikan olahraga dan Bahasa Inggris; Delcker & Ifenthaler (2020: 1-15) yang meneliti guru kejuruan. Bahkan penelitian TPACK untuk guru Bahasa Inggris juga telah dilakukan secara luas (Wu & Wang, 2015; Cheng, 2017; Koçoğlu, 2009; Oz, 2015). Di Indonesia penelitian TPACK pada guru

bahasa juga lebih banyak dilakukan pada guru Bahasa Inggris seperti penelitian Ammade, Mahmud, Jabu & Tamir, 2020; Mahdum, 2015; Rahmi, 2020; Taopan, Drajati, Sumardi, 2020).

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa, khususnya menulis, bukan menjadi hal baru (Purnawarman, Susilowati & Sundaya, 2015: 242). Ghanizadeh, dkk. (2015: 73) menjelaskan bahwa teknologi dapat mendukung pengembangan semua keterampilan bahasa (misalnya, mendengarkan, menulis, membaca, berbicara, tata bahasa, dan kosakata). Mare & Mare (2020: 3) menambahkan bahwa penggunaan aplikasi daring untuk mengajar menulis direkomendasikan karena dapat membantu peningkatan partisipasi siswa, kegiatan kolaboratif, dan merangsang siswa, yang mana tidak dapat ditemukan dengan mudah di dalam kelas. Pembelajaran menulis daring memiliki kelebihan dibanding cara konvensional karena komunikasi selama pembelajaran paling banyak dilakukan melalui menulis (Warnock, 2009: xi). Oleh karena itu, pembelajaran daring selama COVID-19 berpeluang untuk meningkatkan kompetensi teknologi guru dan siswa. Tseng, Chai, Tan & Park (2020: 2) menyatakan semakin pentingnya teknologi untuk terintegrasi ke dalam pengajaran bahasa, perlu fokus khusus tentang bagaimana guru bahasa merepresentasikan materi linguistik dengan menggunakan teknologi yang tepat sesuai dengan cara mengajar. Proses ini melibatkan konseptualisasi dan berlakunya *technological, pedagogical, and content knowledge* guru (TPACK). Kerangka kerja TPACK disebut menjadi alat ukur yang berguna untuk menilai kompetensi teknologi (Inpeng & Nomnien, 2020: 370). TPACK membantu peneliti untuk berperan penting sebagai panduan teoretis yang memandu proses penelitian menganalisis kemampuan TPACK guru (Mishra & Koehler, 2006: 1039; Koehler, Shin & Mishra, 2011: 17).

Urgensi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi dasar pentingnya dilakukan pengukuran penerapan TPACK di setiap kelas, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil kajian tersebut dapat diidentifikasi kuantitas dan kualitas penerapan TPACK sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan yang berupaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, termasuk di kawasan pedesaan. Merujuk pada urgensi tersebut, masalah yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut “Bagaimana persepsi siswa di SMP kawasan pedesaan terhadap penerapan TPACK dalam pembelajaran membaca, menyimak, berbicara, dan menulis?”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP kawasan pedesaan dari empat kabupaten di Jawa Tengah yang sekolahnya teridentifikasi memiliki jaringan internet yang sedang dan rendah, yaitu Kabupaten Karanganyar, Boyolali, Magelang, dan Wonogiri. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *mixed-method*, yaitu kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Creswell (2010: 20) studi kasus adalah strategi penelitian yang berupaya menjawab pertanyaan “apa, bagaimana, dan mengapa”. Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah peta persepsi siswa SMP tentang penerapan TPACK dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Yang menjadi partisipan adalah 140 siswa kelas 8 yang telah merespon kuesioner yang dikembangkan peneliti secara lengkap. Dengan demikian, pemilihan partisipan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*.

Data penelitian meliputi persepsi siswa terhadap pemanfaatan teknologi (penerapan TPACK) dalam pembelajaran membaca, menyimak, berbicara, dan menulis). Data tersebut tersebut dikumpulkan melalui kuesioner yang kemudian diikuti dengan wawancara mendalam. Oleh karena itu, data penelitian ini mencakup data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari kuesioner, sedangkan data kualitatif dari wawancara. Untuk menganalisis data kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase siswa yang memilih 4 pilihan respon “SELALU, SERING, JARANG, dan TIDAK PERNAH” pada setiap pernyataan. Adapun untuk menganalisis data kualitatif dilakukan dengan model interaktif. Analisis data interaktif memiliki tahapan sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data yang ada diperoleh, menyusun data hasil reduksi menurut kelompoknya, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014:16-20).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengukur persepsi siswa terhadap pemanfaatan teknologi informasi digunakan kuesioner yang memuat 4 pernyataan. Data dari kuesioner disajikan secara kuantitatif berupa persentase respon siswa terhadap setiap butir pernyataan, sedangkan data dari wawancara disajikan secara kualitatif berupa kutipan hasil wawancara. A

Tujuan Penerapan TPACK

Data yang diperoleh dari siswa berkenaan dengan tujuan penerapan TPACK

disajikan pada Tabel 1.

States		Percentage			
		Always	Often	Seldom	Never
1	Untuk meningkatkan active learning	29% 41	61% 85	10% 14	0%
2	Untuk membantu penyajian materi	19% 27	70% 98	11% 15	0%
3	Untuk mengakses materi	24% 34	51% 72	19% 26	6% 8
4	Untuk membuat tugas	33% 46	32% 45	21% 29	7% 10
5	Untuk berkomunikasi	14% 20	19% 26	27% 38	40% 56

Tabel 1. Tujuan Penerapan TPACK

Manfaat Penerapan TPACK yang Diperoleh Siswa

Data berkenaan dengan manfaat yang diperoleh siswa dari penerapan TPACK dalam pembelajaran Bahasa Indonesia disajikan pada Tabel 2.

States		Percentage			
		Always	Often	Seldom	Never
1	Memperoleh tambahan materi	30% 42	36% 50	23% 32	11% 16
2	Membantu membuat tugas	54% 75	32% 45	14% 20	0
3	Mempermudah pemahaman materi	26% 36	29% 41	34% 47	19% 26
4	Meningkatkan motivasi belajar	30% 42	36% 50	23% 32	11% 16
5	Memusatkan perhatian	54% 75	32% 45	14% 20	0

Tabel 2. Manfaat Penerapan TPACK

Tantangan Penerapan TPACK yang dihadapi Siswa

States		Percentage			
		Always	Often	Seldom	Never
1	Untuk meningkatkan active learning	19% 27	70% 98	11% 15	0%
2	Untuk membantu penyajian materi	24% 34	51% 72	19% 26	6% 8
3	Untuk mengakses materi	33% 46	32% 45	21% 29	7% 10
4	Untuk menghasilkan karya	14% 20	19% 26	27% 38	40% 56
5	Untuk berkomunikasi	29% 41	61% 85	10% 14	0%

Tabel 3. Tantangan Penerapan TPACK

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tujuan penerapan TPACK dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk menyajikan materi dan mengakses tambahan materi, serta membuat tugas. Device yang paling dominan digunakan

adalah LCD untuk menyajikan materi dan *smartphone* untuk mengakses barcode dalam buku teks. Selain itu, *smartphone* juga digunakan untuk mengirim tugas-tugas. Manfaat yang dirasakan siswa berkenaan dengan penerapan TPACK dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah memperjelas dan mempermudah pemahaman materi, pembelajaran lebih menarik, serta membantu pembuatan tugas. Aplikasi yang sering dimanfaatkan siswa adalah WhatsApp sebagai media komunikasi kelas, Youtube dalam rangka akses materi, Capcut untuk membuat video. Tantangan yang dihadapi siswa berkaitan dengan penerapan TPACK dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah terbatasnya fasilitas teknologi, koneksi internet sekolah, dan kapasitas memori *smartphone* mereka. Efek terbatasnya fasilitas teknologi adalah minimnya penggunaan alat bantu LCD dalam pembelajaran. Efek terbatasnya akses internet adalah *chromebook* tidak dapat digunakan. Terbatasnya memori *smartphone* berefek *barcode reader* dalam buku teks tidak bisa diakses sehingga materi tambahan yang berbasis digital tidak diperoleh. Tantangan lain adalah tidak semua siswa memiliki *smartphone*. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi sudah dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP pedesaan meskipun pada taraf minimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Adedoyin, O. B. & Soykan, E. (2020): Covid-19 pandemic and online learning: The challenges and opportunities. *Interactive Learning Environments*, 1-13.
- Aditya, D. S. (2021). Embarking Digital Learning Due to COVID-19: Are Teachers Ready? *Journal of Technology and Science Education*, 11(1), 104-116.
- Affounneh, S., Salha, S., & Khlaif, Z. N. (2020). Designing quality e-learning environments for emergency remote teaching in coronavirus crisis. *Interdisciplinary Journal of Virtual Learning in Medical Sciences*, 11(2), 135–137.
- Alim, N., Linda, W., Gunawan, F. & Saad, M. S. (2019). The Effectiveness of Google Classroom as an Instructional Media: a Case of State Islamic Institute of Kendari, Indonesia. *Humaniora Social Science Review*, 7(2), 240– 246.
- Agustin, R. R., Sinaga, P., & Rochintaniawati, D. (2019). Assessing pre-service science teachers' technological pedagogical content knowledge (TPACK) on kinematics, plant tissue and daily life material. *Journal of Physics: Conference Series*, 1157 (2), 1-5.
- Almaiah, M. A., Al-Khasawneh, A. & Althunibat. (2020). Exploring the critical challenges and factors influencing the E-learning system usage during COVID-19 pandemic. *Education and Information Technologies*, 1-20.
- Amelia, P., Rukmini, D., Mujiyanto, J. (2020). Investigating the Construction of Learning Activity Types Crafted by Teachers in Teaching Literacy Using TPACK as a Conceptual Model. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 574, 567-571.
- Ammade, S., Mahmud, M., Jabu, B. & Tahmir, S. (2020). TPACK model based instruction in

- teaching writing: An analysis on TPACK literacy. *International Journal of language Education*, 4 (1), 129-140.
- Anasse, K., & Rhandy, R. (2021). Teachers' Attitudes towards Online Writing Assessment during Covid-19 Pandemic. *International Journal of Linguistics, Literature and Translation*, 4(8), 65-70.
- Amry, A. B. (2014). The Impact of Whatsapp Mobile Social Learning on the Achievement and Attitudes of Female Students Compared with Face to Face Learning in the Classroom. *Europe Science Journal*, 10(22), 116-136.
- Azhar, K. A & Iqbal, N. (2018). Effectiveness of Google Classroom: Teachers Perception. *Prizren Social Science Journal*, 2(2), 52-66.
- Blume, C. (2020). German teachers' digital habitus and their pandemic pedagogy. *PostdigitalScience and Education*, 2, 879-905.
- Boettcher, J. V. & Conrad, R. M. (2016). The online teaching survival guide: Simple and practical pedagogical tips 2nd edition. San Francisco: Josey-Bass.
- Bustamante, C. (2020). TPACK-based professional development on web 2.0 for Spanish teachers: A case study. *Computer Assisted Language Learning*, 33(4), 327-352.
- Cheng, K. H. (2017). A survey of native language teachers' technological pedagogical and content knowledge (TPACK) in Taiwan. *Computer Assisted Language Learning*, 30(7), 692-708.
- Chophel, S. (2021). Technological Pedagogical Content Knowledge: Testing the Assumptions with Teachers of Bhutan. *Current Journal of Applied Science and Technology*, 40(29), 24-36.
- Creswell, J. W. & Creswell, J. D. (2018). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches 5th edition. Los Angeles: SAGE Publication.
- Dalal, M., Archambault, L., & Shelton, C. (2017). Professional Development for International Teachers: Examining TPACK and Technology Integration Decision Making. *Journal of Research on Technology in Education*, 49(3-4), 117-133.
- Delcker, J. & Ifenthaler, D. (2020). Teachers' perspective on school development at German vocational schools during the Covid-19 pandemic. *Technology, Pedagogy and Education*, 1-15.
- Duncan, K., Kenworthy, A., & McNamara, R. (2012). The effect of synchronous and asynchronous participation on students' performance in online accounting courses. *Accounting Education*, 21(4), 431-449.
- Galanti, T. M., Baker, C. K., Leong, K. M. & Kraft, T. (2020). Enriching TPACK in mathematics education: Using digital interactive notebooks in synchronous online learning environments. *Online Learning Environments*, 1-17.
- Ghanizadeh, A., Razavi, A. & Jahedizadeh, S. (2015). Technology-enhanced language learning (TELL): A review of resources and upshots. *International Letters of Chemistry, Physics and Astronomy*, 54, 73-87.
- Gon, S., & Rawekar, A. (2017). Effectivity of e-learning through WhatsApp as a teaching learning tool. *MVP Journal of Medical Sciences*, 19-25.
- Graham, C. R. (2011). Theoretical considerations for understanding technological pedagogical content knowledge (TPACK). *Computer & Education*, 57, 1953-1960. Hsu, Y. S. (2015). The Development of Teachers' Professional Learning and Knowledge.
- Dalam Hsu, Y. S. (Eds). *Development of Science Teachers' TPACK East Asian Practices*. (hlm. 3-15). Singapore: Springer.

- Huang, R., Liu, D., Tlili, A., Yang, J., & Wang, H. (2020). Handbook on facilitating flexible learning during educational disruption: The Chinese experience in maintaining undisrupted learning in COVID-19 outbreak. Beijing: Smart Learning Institute of Beijing Normal University.
- Inpeng, S. & Nomniam, S. (2020). The use of facebook in a TEFL program based on the TPACK framework. *LEARN Journal: Language Education and Acquisition Research Network Journal*, 13 (2), 369-393.
- Kerres, M. (2020). Against all odds: Education in Germany coping with Covid-19. *Postdigital Science and Education*, 1-5.
- Kholik, A., dkk. (2020). Analysis of technological pedagogical content knowledge (TPACK) on Indonesian certified teacher. *Palarch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17 (6), 8634-8642.
- Koçoğlu, Z. (2009). Exploring the technological pedagogical content knowledge of pre service teachers in language education. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 1(1), 2734-2737.